

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana keadaan perekonomian masih di pengaruhi oleh adanya tekanan eksternal dari negara-negara maju yang berpengaruh terhadap keadaan perekonomian dunia hal ini di sebabkan karena Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini menunjukkan semakin terintegrasi di dunia. Hal ini merupakan konsekuensi dari dianutnya sistem perekonomian terbuka yang dalam aktivitasnya selalu berhubungan dan tidak lepas dari fenomena hubungan internasional.

Cadangan devisa yang dimiliki sebuah negara diperoleh dari kegiatan - kegiatan perdagangan internasional, karena setiap negara pastinya tidak mempunyai apa yang dimiliki oleh negara lain dan karena itulah kedua negara saling melengkapi dengan melakukan perdagangan internasional. Keterbatasan dalam bentuk sumber daya baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia mengharuskan sebuah negara melakukan perdagangan internasional ke negara lain untuk memenuhi sumber daya yang tidak bisa diproduksi dalam negeri. Cadangan devisa suatu negara dapat menggambarkan bagaimana situasi perekonomian di negara tersebut, karena cadangan devisa merupakan bagian dari faktor pembangunan sebuah negara. Cadangan devisa memiliki fungsi yang sangat penting bagi sebuah negara yang berfungsi untuk membiayai perdagangan internasional dan juga untuk membayar hutang luar negeri (M. Ihsan, 2018).

Cadangan devisa didapat dengan melakukan perdagangan pada skala internasional yang terjadi karena suatu negara yang saling membutuhkan dalam hal kebutuhan barang pada suatu negara tersebut seperti sebuah negara mempunyai kelangkaan dan keterbatasan dalam memproduksi atau menghasilkan suatu barang, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan ke negara lain dengan cara impor, dan negara yang memiliki kelebihan dalam sebuah barang maka akan mengekspor barang tersebut ke negara yang membutuhkan. (Juniantara dan Budhi, 2014).

Salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara (Agustina dan Reny, 2014).

Indonesia sendiri memiliki ketersediaan cadangan devisa sedikit yang menyebabkan Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah. Cadangan devisa negara diperoleh dari perdagangan antar negara dengan kegiatan ekspor, dan bisa melihat seberapa mampu suatu negara bisa melakukan perdagangan. Sumber cadangan devisa Indonesia yang begitu melimpah ruah bisa diperdagangkan ke luar negeri (Agustina dan Reny, 2014).

Cadangan devisa suatu negara biasanya digunakan untuk kegiatan impor, menjaga stabilitas moneter (khususnya nilai tukar), untuk membayar utang luar

negeri pemerintah, dan juga merupakan tabungan yang dimiliki oleh negara. Hal ini menunjukkan bahwa cadangan devisa sangat berpengaruh terhadap perekonomian di suatu negara. Besaran cadangan devisa dapat dijadikan suatu indikator untuk menilai tingkat ketahanan negara dalam menghadapi krisis ekonomi. Semakin tinggi nilai cadangan devisa yang dimiliki suatu negara maka semakin tahan pula negara tersebut dalam menghadapi krisis. Cadangan devisa menurut *international monetary funds* posisi cadangan devisa suatu negara dapat dikatakan aman apabila dapat memenuhi tiga bulan kebutuhan impor (Dessy dan Zuhroh, 2018).

Di Indonesia pengaturan mengenai lembaga yang berwenang untuk mengelolah cadangan devisa di tetapkan dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2004. Berdasarkan pasal 13 Undang-Undang tersebut, kepada Bank Indonesia mempunyai hak dan wewenang mengelola cadangan devisa Indonesia. Dalam pengelolaan cadangan devisa, Bank Indonesia dapat melakukan berbagai transaksi devisa dan menerima pinjaman luar negeri (Manurung, 2016).

Besaran cadangan devisa yang di miliki suatu negara juga di pengaruhi oleh derajat keterbukaan ekonomi suatu negara, sistem perekonomian yang terbuka akan mendorong transaksi perdagangan internasional, sehingga permintaan devisa akan semakin besar hal ini akan menyebabkan terdapat risiko ketimpangan neraca pembayaran internasional, untuk mencegah hal tersebut terjadi maka pengelolaan cadangan devisa, pembayaran impor sangat penting untuk pencegahan krisis (Fitria etc, 2021).

Perdagangan internasional menjadi hal yang penting bagi perekonomian setiap negara guna mensejahterakan rakyatnya. Perdagangan internasional memiliki peran yang penting karena suatu negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan dalam negeri. Indonesia merupakan salah satu negara yang melakukan perdagangan internasional dikarenakan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh Indonesia. Cadangan devisa digunakan sebagai sumber pembiayaan dalam melakukan transaksi internasional (Juniantara, 2012). Perkembangan cadangan devisa di Indonesia pada tahun 2016-2021 dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1. Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2016 – 2021.

Sumber: Bank Indonesia (BI), 2021.

Berdasarkan gambar 1.1. Cadangan devisa di Indonesia pada periode Januari 2016 – Desember 2020 berkembang fluktuatif. Pada tahun 2018 cadangan devisa di Indonesia mengalami penurunan sebesar 9.551 milyar USD karena dipengaruhi oleh penggunaan devisa untuk pembayaran utang luar negeri pemerintah dan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian pasar

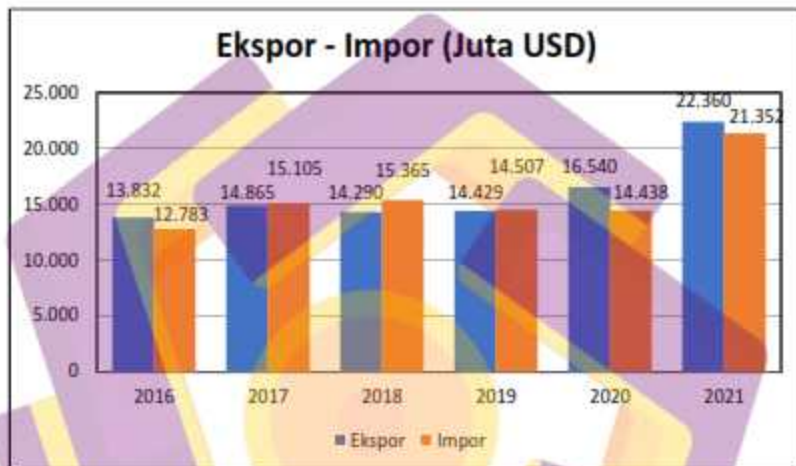
keuangan global yang masih tinggi. Kemudian pada tahun 2020 cadangan devisa di Indonesia mengalami kenaikan yang drastis sebesar 135.897 milyar USD karena dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan utang luar negeri pemerintah.

Cadangan devisa didapat dengan melakukan perdagangan pada skala internasional yang terjadi karena suatu negara yang saling membutuhkan dalam hal kebutuhan barang pada suatu negara tersebut seperti sebuah negara mempunyai kelangkaan dan keterbatasan dalam memproduksi atau menghasilkan suatu barang, maka negara tersebut akan melakukan perdagangan ke negara lain dengan cara impor, dan negara yang memiliki kelebihan dalam sebuah barang maka akan mengekspor barang tersebut ke negara yang membutuhkan (Juniantara dan Budhi 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi cadangan devisa seperti ekspor, impor dan kurs. Bagi negara berkembang seperti Indonesia ekspor memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, valuta asing yang didapat dari kegiatan ekspor akan menambah cadangan devisa negara yang pada akhirnya dapat memperkuat fundamental perekonomian Indonesia. Salah satu upaya pemerintah untuk mendapatkan devisa dari luar negeri dengan jalan melakukan pinjaman ke negara lain dan mengekspor hasil-hasil sumber daya alam ke luar negeri. Dari hasil devisa ini maka dapat digunakan untuk menambah dana pembangunan negara (Sayoga dan Tan, 2017).

Kegiatan ekspor suatu negara berdampak pada jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan Negara (Fajar

Asmara, 2018). Sehingga apabila tingkat ekspor mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan ikut menurunnya cadangan devisa yang dimiliki dan sebaliknya apabila tingkat ekspor mengalami peningkatan maka cadangan devisa yang dimiliki juga akan mengalami peningkatan (Sri Wahyuni, 2011).



Gambar 1.2. Ekspor dan Impor Tahun 2016 – 2021.

Sumber: Ekonomi dan Perdagangan, Badan Pusat Statistik (BPS).

Berdasarkan gambar 1.2. Ekspor berkembang fluktuatif dari tahun ke tahun. Ekspor lebih banyak mengalami surplus daripada defisit sehingga berpengaruh terhadap kondisi cadangan devisa di Indonesia yang senantiasa meningkat. Pada tahun 2018 ekspor mengalami penurunan sebesar 14.290 Juta USD dikarenakan menurunnya ekspor migas dan nonmigas, kemudian ekspor kembali meningkat derastis pada tahun 2020 sebesar 16.540 Juta USD karena usaha kecil menengah diberikan fasilitas kemudahan impor dengan tujuan untuk mengeksport industri kecil menengah sehingga dapat meningkatkan ekspor Indonesia. Sedangkan impor

juga berkembang fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 impor mengalami defisit sebesar 14.438 Juta USD dikarenakan adanya penurunan perekonomian global, sehingga cadangan devisa di Indonesia dapat meningkat dan stabil. Kemudian pada tahun 2021 impor mengalami peningkatan yang derastis sebesar 21.352 Juta USD dikarenakan indonesia tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang tinggi sehingga harus melakukan impor agar terpenuhi kebutuhan yang di inginkan.

Ekspor menyebabkan suatu negara mmendapatkan mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran. Dengan tingkat ekspor yang tinggi dapat mendorong serta memanaskan kegiatan ekonomi sehingga dapat menambah produktivitas atau output nyata, impor melambung dapat menyebabkan kerugian yang serius pada cadangan devisa negara (Hidayat, 2019).

Neraca pembayaran merupakan alat untuk melihat posisi cadangan devisa. Kondisi cadangan devisa harus dipelihara agar transaksi internasional dapat berlangsung dengan stabil. Posisi cadangan devisa suatu negara dikatakan aman apabila telah mencukupi kebutuhan impor untuk jangka waktu setidak-tidaknya tiga bulan impor. Dampak positif dan negatif terhadap cadangan devisa suatu negara banyak bergantung kepada seberapa jauh kemampuan ekspor negara itu dibanding dengan kemampuan impornya (Almutmainnah, 2016).

Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah

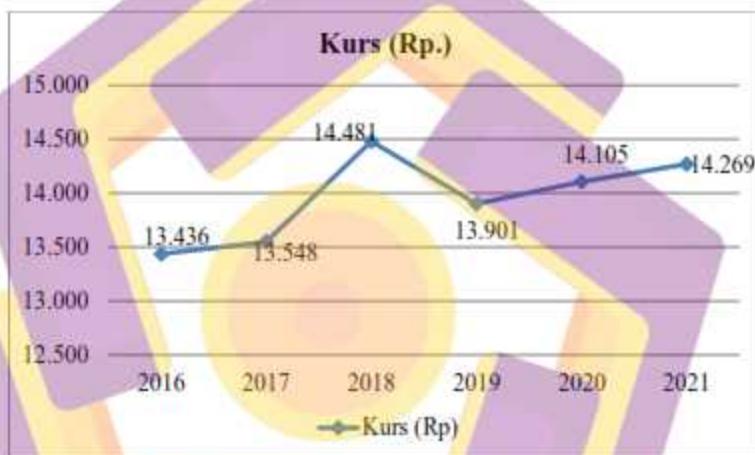
perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan di dalam negara (Fajar Asmara, 2018).

Menurut (Rahmaddi, 2011) meskipun demikian impor memiliki manfaat bagi perekonomian Indonesia namun harus dikelola dengan baik, karena dalam jangka panjang akan menyebabkan ketergantungan impor dan banyak mengkonsumsi cadangan devisa negara, sehingga pemerintah harus bisa mendorong lebih banyak pendapatan ekspor dan mendorong eksportir untuk meningkatkan pasar ekspor.

Perdagangan internasional yang memerlukan pertukaran mata uang satu negara dengan negara lain merupakan valuta asing atau sering disebut (*exchange rate*). Kurs atau valuta asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs dan valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Agung baskara, 2019).

Menurut Masdjojo (2010) faktor lain yang mempengaruhi cadangan devisa adalah nilai tukar. Nilai tukar merupakan harga dari suatu mata uang dalam mata uang yang lain dan menunjukkan berapa rupiah yang akan diperlukan agar

mendapatkan satu unit dollar AS. Semakin banyak valas atau devisa yang dimiliki oleh pemerintah dan penduduk suatu negara maka berarti makin besar kemampuan negara tersebut melakukan transaksi ekonomi dan keuangan internasional dan makin kuat juga nilai mata uang. Kelebihan cadangan devisa juga memiliki peran penting dalam mengurangi fluktuasi nilai tukar dan mendorong kemajuan ekonomi suatu negara.



Gambar 1.3. Kurs Tahun 2016-2021

Sumber: Bank Indonesia, 2021.

Berdasarkan gambar 1.3. Kurs di Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuasi dari tahun ke tahun. Fluktuasi yang terjadi pada kurs dollar diakibatkan karena kondisi perekonomian di suatu negara. Pada tahun 2018 nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika mengalami depresiasi sebesar Rp.14.481 dimana terdapat tekanan terhadap rupiah, kembali meningkat seiring kuatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya Dollar AS) yang stabil akan sangat mempengaruhi cadangan devisa. Terjadinya

depresiasi kurs rupiah terhadap dollar misalnya, akan memberikan dampak terhadap perkembangan perekonomian Indonesia diluar negeri, terutama dalam hal persaingan harga. Apabila hal ini terjadi, secara tidak langsung akan memberikan pengaruh terhadap neraca perdagangan, karena menurunnya nilai ekspor dibanding dengan nilai impor. Seterusnya akan berpengaruh pula kepada neraca pembayaran Indonesia (Kuswantoro, 2017).

Ketidakstabilan nilai tukar mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan Internasional. Ketika nilai tukar suatu negara mengalami apresiasi (mata uang asing menguat dan mata uang lokal melemah), hal ini akan membuat meningkatnya nilai ekspor dan menurunkan nilai impor. Ketika ekspor lebih tinggi dibanding dengan nilai impor maka akan membuat surplus pada Neraca Pembayaran Internasional yang selanjutnya akan meningkatkan posisi cadangan devisa (Islami dan Zakia, 2018).

Alat pembayaran transaksi perdagangan internasional memerlukan satuan mata uang yang dapat diterima secara universal yakni dollar Amerika Serikat, sehingga Indonesia harus memperhatikan nilai tukar agar tidak terjadi defisit anggaran (Yanti, 2016). Nilai tukar yang mengalami perubahan dapat mempengaruhi harga produk yang diproduksi meningkat atau menurun, sehingga nilai tukar digunakan menjadi perantara meningkatkan daya saing (Andriani, 2015). Apabila nilai tukar terhadap mata uang lain menurun maka volume dan nilai ekspor suatu negara akan cenderung meningkat, dan apabila nilai tukar suatu negara terhadap mata uang negara lain menguat maka akan menurunkan volume dan nilai ekspor (Rejekiingsih, 2012).

Berdasarkan latar belakang dan kondisi-kondisi permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Ekspor, Impor dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia” agar penulis dapat mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia. Penelitian ini mengambil data 6 tahun terakhir dan menggunakan data statistik Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik pada tahun 2016-2021.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
2. Bagaimana impor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?
3. Bagaimana kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana ekspor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.
2. Untuk menganalisis bagaimana impor berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.
3. Untuk menganalisis bagaimana kurs berpengaruh terhadap cadangan devisa di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan terhadap Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa Di Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi positif agar dapat memahami Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

b. Bagi Pemerintah

Diharapkan agar pemerintah mempertimbangkan mengenai Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

c. Bagi Penulis

Diharapkan agar penulis lebih mengetahui Pengaruh Ekspor, Impor Dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia.

1.5. Sistematika Bab

Sistematika penulisan dalam skripsi ini, disusun sebagai berikut:

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan tentang uraian secara ringkas teori-teori yang menjelaskan tentang permasalahan yang akan di teliti. penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Metode ini berisi penjelasan tentang objek penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bagian ini berisi penjelasan tentang analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai model yang di gunakan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman peneliti untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.